

PERAN DUKUNGAN KELUARGA, DUKUNGAN PENDIDIKAN,  
DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
(STUDI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BUNG HATTA)

Purbo Jadmiko<sup>1</sup>, Elfitra Azliyanti<sup>2</sup>, Tyara Dwi Putri<sup>3</sup>

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

[purbojadmiko@bunghatta.ac.id](mailto:purbojadmiko@bunghatta.ac.id)

**Abstrak.** Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis peran dukungan pendidikan, dukungan keluarga dan percaya diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta Padang (160 responden dengan metode purposive sampling) Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan dukungan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pembahasan dan rekomendasi penelitian selanjutnya didiskusikan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** dukungan pendidikan, dukungan keluarga, percaya diri, minat berwirausaha

**Abstract.** Quantitative research design was used to analyze the effect between variables of the study. Focus research is to identify and analyse the role of perceived educational support, perceived family support against entrepreneur intention on Faculty of Economics University of Bung Hatta fields (160 respondents with the method purposive sampling) data analysis using the method of linier regression analysis to test hypothesis. The results showed that the perceived family support and self-confidence is positive and significant effect against the entrepreneur intention, whereas the perceived educational support is not supported. The discussion and research that will come under discussion on this research.

**Keywords:** perceived educational support, perceived family support, self-confidence, entrepreneur intention

### Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang menjadi sorotan di setiap negara. Terutama negara berkembang seperti Negara Indonesia. Pengangguran ini berasal dari berbagai aspek bidang dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan kata lain disebut sebagai pengangguran terdidik. Ditambah lagi dengan masalah PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang tidak pernah ada akhirnya yang selalu menjadi masalah krusial di Indonesia. Hasil studi Blau dan Duncan (1967) di Amerika Serikat, Mark Blaug (1974) di Inggris, dan Cummings (1980) di Indonesia menunjukkan kecenderungan bahwa tidak semua lulusan PT siap dipekerjakan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada November 2016 menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan

tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat, saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia. Selain itu, masih ada 1.020 perguruan tinggi agama di seluruh provinsi. Saat ini setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, memberikan gambaran yang ironis, dimana tingginya tingkat pendidikan tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Saat ini pemerintah Indonesia dan pihak swasta berupaya meningkatkan jumlah entrepreneur dari kalangan generasi muda dengan menyelenggarakan kompetisi dan memberikan hibah kewirausahaan melalui banyak program, seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan, Program Mahasiswa Wirausaha, Mahasiswa Wirausaha Mandiri dan lain-lain. Hal

ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetisi untuk memperoleh modal, yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai modal awal mereka dalam menjalankan sebuah bisnis. Matakuliah kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil.

Pada masa inilah peran orangtua sangat diperlukan dalam membentuk pola kehidupan mereka yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai moral agama, memotivasi untuk rajin belajar sehingga harapannya nanti ketika sudah dewasa dapat menjadi orang yang sukses, serta mendidik anak dengan jiwa berwirausaha sehingga ketika dewasa nanti mereka akan menyadari pentingnya penanaman moral agama, kepribadian, dan tidak bergantung pada orangtua dari segi finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Gallyn (2011) dalam Pebi et al. (2016) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan Listiyani (2010) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan.

## **Tinjauan Teori**

### **Pengertian Berwirausaha**

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut Suryana (2000:7) sebagai berikut:

- a) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Sanusi dalam Suryana, 1994).

- b) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (Drucker dalam Suryana, 1995).
- c) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer dalam Suryana, 1996).
- d) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative) dan sesuatu yang berbeda (innovation) yang bermanfaat memberikan nilai lebih. (Suryana, 2000:8).

### **Minat Berwirausaha**

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsang dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Noeng Muhadjir, 1992: 72). Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mapiere, 1982: 60). Sedangkan wirausaha adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat (Tarsis Tarmudji, 1996). Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (1939: 19).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Menurut Kartini Kartono (1980:78) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah

pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. (Nurwakhid, 1995:12)

Kram (1983); Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana yang dikutip dalam Sondari (2009) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap minat kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model.

Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Orang tua memberikan dampak kuat pada pemilihan minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy, 2003 dalam Farzier & Niehm, 2008). Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model (Nabi, Holden & Walmsley, 2006; Van Auken, Fry, & Stephens, 2006 dalam Sondari, 2009).

### **Dukungan Keluarga**

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang

tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian Dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha**

Dewi (2010) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Adhitama (2014) menyatakan semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

*H<sub>1</sub>: Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha*

### **Dukungan Pendidikan terhadap minat berwirausaha**

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman et al., 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang. Faktor eksternal berupa dukungan pendidikan yang diterima mahasiswa di lingkungan kampus berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Siregar, 2009). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Adhitama,

2014) yang juga menemukan pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

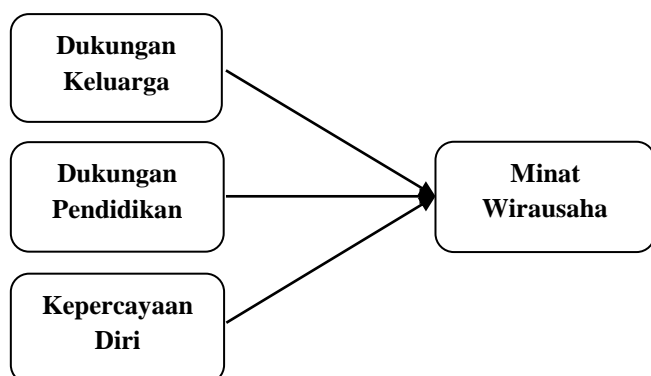
*H<sub>2</sub>: Dukungan pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha*

### Kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha

Menurut Lauster dalam Siska et al. (2003) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Selanjutnya, menurut Lindenfield (1994) percaya diri ada dua jenisnya, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Kedua jenis percaya diri tersebut pada hakikatnya saling mendukung, keduanya membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif daripada jumlah bagian-bagiannya. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat terbentuk dari serangkaian aktivitas dan interaksi seseorang dengan lingkungan. Berdasarkan penelitian oleh Maulida dan Dhania (2012), kepercayaan diri ditemukan positif mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi minatnya menjadi seorang wirausaha.

*H<sub>3</sub>: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha*

**Gambar 1. Model penelitian**



### Metode Penelitian

Desain kuantitatif digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 160 mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan metode *nonprobability sampling*. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper and Schindler, 2011). Kriteria yang dimaksud ialah mahasiswa fakultas ekonomi yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Pengujian instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas menggunakan *confirmatory factor analysis (CFA)* sedangkan uji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Minat berwirausaha didefinisikan sebagai ambisi atau niat yang muncul dalam diri individu untuk menunjukkan perilaku seorang wirausaha (Davidson, 1995) dengan 6-item pernyataan. Dukungan pendidikan diartikan sebagai derajat dimana seseorang bermaksud untuk memulai usaha berdasarkan persepsi dukungan pendidikan (Turker et al., 2008) dengan 6-item pernyataan. Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh pihak internal inti atau terdekat dalam lingkungan kita seperti ayah, ibu dan saudara kandung (Rogoff & Hegg, 2003) dengan item pernyataan sebanyak 5-item. Sedangkan kepercayaan diri diartikan sebagai karakteristik wirausahawan yang diperlukan dan terkait dengan karakteristik psikologis lainnya, seperti *locus of control* internal, kecenderungan mengambil risiko dan toleransi terhadap ambiguitas (Ho & Koh, 1992) dengan 3-item pernyataan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 1.** Statistik Diskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Minat Berwirausaha	160	11	30	23,40	3,502
Dukungan Keluarga	160	6	20	14,40	3,123
Dukungan Pendidikan	160	6	15	11,64	2,103
Percaya Diri	160	6	15	11,83	2,041
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 1 menampilkan hasil deskriptif rata-rata dan deviasi standar untuk masing-masing variabel. Rata-rata respon yang diberikan menunjukkan responden dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta memiliki tingkat minat berwirausaha yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai rerata untuk variabel minat berwirausaha 23,40. Selanjutnya, disisi lain tampak bahwa dukungan keluarga dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta untuk berwirausaha berada pada tingkat yang sedang dimana tercermin pada nilai rata-rata respon yang diberikan berada pada nilai 14,40. Artinya, orang tua dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta masih belum menunjukkan adanya dukungan moril yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Pandangan ini dapat muncul karena beberapa konteks budaya yang masih melekat dikalangan masyarakat pada umumnya yakni memandang bekerja jauh lebih baik. Misalnya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), kerja kantoran, dan pekerjaan lain yang memiliki status sosial.

Selanjutnya, dari unsur dukungan pendidikan perguruan tinggi di fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta menunjukkan adanya dukungan pendidikan cukup, tercermin dari nilai rerata berada pada nilai 11,64. Artinya dalam dukungan pendidikan yang dipersepsikan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta sudah pada tingkat yang cukup. Terakhir dari konteks percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi dengan nilai rerata berada pada 11,83. Artinya, mahasiswa sudah memiliki tingkatan kepercayaan diri untuk menjadi seorang wirausahawan.

**Hasil Pengujian Instrumen**

Tahapan pertama sebelum dilakukannya pengujian hipotesis adalah menguji instrumen penelitian. Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan yang telah dirancang valid. Pengujian validitas menggunakan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Metode *Kayser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's Test of Sphericity* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan asosiasi linier di antara butir item dalam matrik korelasi. Skor *Kayser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* > 0,50 dianggap dapat diterima dan mengindikasikan bahwa uji analisis faktor layak dilakukan.

**Tabel 2.** Nilai KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		,782
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	239,139
	df	15
	Sig.	,000

Sumber: Data diolah (2019)

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, skor *Kayser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* = 0,782 (*Bartlett's Test of Sphericity: Approx. Chi-Square* = 239,139, *df* = 15 *Sig. at p* < 0,000) untuk model penelitian, dimana melibatkan item-item yang mengukur variabel minat berwirausaha, dukunga keluarga, dukungan pendidikan dan percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengujian dengan analisis faktor dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Berdasarkan uji validitas dengan metode CFA, diperoleh dari total keseluruhan 16 item berada pada nilai *loading factor* > 0,5 yang menunjukkan valid (Tabel 3). Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian reabilitas dari item-item pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Secara umum ketiga variabel penelitian sudah menunjukkan kecukupan nilai *Cronbach's Alpha* yakni berada pada nilai > 0,7 (Tabel 4).

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas CFA

Item	Rotated Component Matrix			
	Component			
	1	2	3	4
Minat1	,757			
Minat2	,582			
Minat3	,760			
Minat4	,713			
Minat5	,674			
Minat6	,613			
Keluarga1		,859		
Keluarga2		,863		
Keluarga3		,857		
Keluarga4		,758		
Percaya1			,904	
Percaya2			,897	
Percaya3			,845	
Pendidikan1				,904
Pendidikan2				,897
Pendidikan3				,845

Sumber: Data diolah (2019)

**Tabel 4.** Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha
Minat Berwirausaha	6	,773
Dukungan Keluarga	4	,850
Percaya Diri	3	,855
Dukungan Pendidikan	3	,867

Sumber: Data diolah (2019)

### Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, salah satu asumsi yang harus dipenuhi pada tahapan pengujian regresi berganda adalah terhindar dari multikolinieritas. Pada Tabel 5

menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF berada  $\leq 10$ , hal ini menunjukkan bahwa model penelitian telah terhindar dari multikolinieritas.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 5. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (*Standardized Coefficient's Beta* = 0,231, *Sig. at p* < 0,01), H<sub>1</sub> terdukung. Artinya, dukungan keluarga yang dipersepsikan oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (H<sub>1</sub> didukung).

Selanjutnya, untuk H<sub>2</sub> bahwa dukungan pendidikan berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (*Standardized Coefficient's Beta* = 0,047, *Sig. at p* > 0,694). Artinya, dukungan pendidika yang dipersepsikan mahasiswa fakultas ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (H<sub>2</sub> tidak terdukung). Terakhir, pernyataan hipotesis untuk H<sub>3</sub> bahwa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (*Standardized Coefficient's Beta* = 0,986, *Sig. at p* < 0,000). Temuan penelitian ini mendukung pernyataan hipotesis pada H<sub>3</sub> bahwa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (H<sub>3</sub> terdukung).

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,86	1,388		5,67	,000		
	Dukungan Keluarga	,231	,070	,206	3,31	,001	,858	1,2
	Dukungan Pendidikan	,047	,120	,028	,394	,694	,642	1,6
	Percaya Diri	,986	,127	,575	7,77	,000	,606	1,6

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah (2019)

**Pembahasan dan Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami fenomena minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dengan menelusuri bagaimana pengaruh dukungan keluarga, dukungan pendidikan dan percaya diri terhadap minat berwirausaha yang dipersepsikan oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta. Secara umum, hasil analisis telah menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan percaya diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha yang sejalan dengan beberapa penelitian (Adhitama, 2014; Maulida dan Dhania, 2012).

Secara khusus, hasil analisis tersebut mengonfirmasi pengaruh positif tingkat dukungan keluarga pada minat menjadi seorang wirausahawan. Diharapkan ketika mahasiswa memiliki tingkat keluarga dan kepercayaan yang tinggi, maka mereka akan menggunakan pengetahuan dan kepercayaan diri terkait berwirausaha yakni dengan mewujudkan perilaku seorang wirausahawan. Oleh karena itu, dukungan keluarga dipandang berperan penting terhadap pembentukan minat menjadi seorang wirausahawan.

Disisi lain, dukungan pendidikan yang dipersepsikan oleh mahasiswa tidak berpengaruh positif terhadap pembentukan minat berwirausaha. Temuan ini sekaligus menjadi pembahasan penelitian yang akan datang bahwa diduga dukungan pendidikan tidak berperang langsung terhadap minat berwirausaha. Meskipun dukungan pendidikan yang dipersepsikan oleh mahasiswa cukup tinggi, namun belum mampu mempengaruhi secara langsung terhadap minat berwirausaha. Karena itu, saran penelitian yang akan datang untuk memasukkan model *indirect effect* pada hubungan antara dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha.

**Daftar Pustaka**

- Adhitama, P.P. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2011. *Business Research Methods*. 11 ed. McGraw-Hill International Edition.
- Davidsson, P. 1995. *Determinants of entrepreneurial intentions*. Rent IX. Workshop, Piacenza, Italy.
- Farzier & Niehm, 2008. An assessment of the entrepreneurial intentions of college students majoring in Family and Consumer Sciences.
- Hair, J. F. Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2010. *Multivariate data analysis*. 7<sup>th</sup> ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hisrich, D.R & Peter, P.M. 2002. *Entrepreneurship*. 5th Edition. Edition McGraw-Hill College
- Ho, T. S. and Koh, H. C. 1992, "Differences in psychological characteristics between entrepreneurially inclined and non-entrepreneurially inclined accounting graduates in Singapore", *Entrepreneurship, Innovation and Change: An International Journal*, 1, 243-254.
- Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1): 77-88.
- Kram, E.K. 1983. Phases of the mentor relationship. *The Academy of Management Journal*, Vol. 26, No. 4, pp. 608-625.
- Lindenfield, G. (1994). *Mendidik anak agar percaya diri*. Jakarta : Arcan.
- Listiyani, Dewi. 2010. Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Mahasiswa Menjadi Wirausaha Muda ( Study Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Angkatan 2010 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Maulida, Siti, R. Dan Dhania, Dhini, R. 2012. Hubungan antara Kepercayaan diri dan dukungan orang Tua dengan Motivasi berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11, No.2.

- Pebi Ardiyani, Ni Putu dan A.A.G. Agung Artha Kusuma. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rogoff G & Heck. R.K.Z. 2003. Evolving research in entrepreneurship and family business: Recognizing family as the oxygen that feeds the fire of entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 18(5):559–566, 2003.
- Shapero, A. and Sokol, L. 1982 The social dimensions of entrepreneurship. In C.Kent, D. Sexton and K. Vesper, (Eds.), *Encyclopaedia of entrepreneurship*, 72-90.
- Siska, Sudardjo & Purnamaningsih E.H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Nomor 2
- Sondari, M. C. 2010. Mendorong pilihan karir berwira usaha pada mahasiswa guna mengentaskan pengangguran terdidik di Indonesia. ([http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/hubungan\\_antara\\_pelaksanaan\\_mata\\_kuliah\\_kewirausahaan.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/hubungan_antara_pelaksanaan_mata_kuliah_kewirausahaan.pdf)) diakses pada 28 Januari 2019 Pukul 6:42
- Suhartini, Y. 2001. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta).” *Jurnal Akmenika UPY*, Volume 7, tahun 2011, pp: 38-59.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Turker, D.and Selcuk,S. 2008 in Turkey , “Which factors affect entrepreneurial intention of university students?”, in Turkey , *Journal of European Industrial Training*, Vol. 33 No. 2, 2009 pp. 142-159.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*.Third Edition. New york: Prentice-Hall.
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016 [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)